

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan inti penting dalam ajaran Islam. Karena dalam pembentukan akhlak merupakan misi terpenting dari tugas Rasulullah saw. Pentingnya pembentukan akhlak karena akan membentuk karakter atau watak dan sifat manusia. Menurut Abdul Majid (2011:12) dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat) seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Salah satu pembentukan akhlak adalah pada anak. Pembentukan akhlak pada anak sangat dibutuhkan dan harus diajarkan sejak anak usia dini, orangtua sangat berperan penting untuk membentuk kebiasaan yang baik terhadap anak. Peran orangtua yang akan melihat bagaimana karakter anak setelah besar. Orangtua harus berhati-hati dan cukup bijak untuk membentuk akhlak anak dengan baik. Selain orang tua lingkungan pun dapat membentuk karakter anak salah

satunya ialah sekolah. Di sekolah anak akan diajarkan oleh guru, di sekolah guru sangat berperan penting juga bagi pembentukan akhlak anak. Pada usia dini seperti halnya sewaktu anak akan memasuki Sekolah Dasar, seorang anak apabila diajari akhlak yang baik sejak kecil oleh guru maka akan mudah diingat oleh anak. Anak akan mengetahui dan mengerti apa yang harus dilakukannya. Sangat tidak mudah membentuk karakter anak, maka dari itu orangtua harus mendidik dan menyekolahkan anaknya. Mengajarinya pun harus penuh dengan kesabaran yang luar biasa oleh guru maupun orang tua.

Karakter akhlak yang harus terbentuk adalah akhlak yang islami. Secara bahasa karakter dapat berarti watak atau sifat. Kata ini sepadan dengan kata akhlak. Sehingga karakter yang islami atau akhlakyang islami adalah watak atau sifat yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam yang bersumber pada sunah Rasulullah saw dan Al-Qur'an. Meskipun begitu secara teoritik akhlak islam berdasarkan perilaku Rasulullah saw. Terbagi kepada tiga yaitu: (1) akhlak terhadap Allah SWT; (2) akhlak terhadap alam; (3) akhlak terhadap manusia. Focus penelitian ini adalah melihat bagaimana akhlak terhadap manusia terutama kepada orang tua, yaitu bagaimana membentuk akhlakanak kepada orang tua. Pembentukan yang dimaksud yaitu pada lembaga Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar yang berbasis kurikulum islam atau yang sering kita sebut SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) sekolah tersebut mengajarkan dan membentuk karakter atau akhlak pada siswa, sangat penting sekali menanamkan akhlak pada siswa untuk tumbuh besarnya kelak.

Gejala pada saat ini anak tidak cukup paham apa itu akhlak terhadap orang tua, apa yang harus dilakukan anak kepada orang tua, seperti apa akhlak yang harus dilakukan anak kepada orang tua. Maka dari itu perlunya anak untuk dibimbing mengarahkan anak untuk berperilaku kepada orangtua. Karena hal ini sangat penting diketahui oleh anak agar anak dapat memahami dirinya sendiri apa yang harus dilakukan kepada ibu dan ayahnya. Tentunya anak dibimbing dengan akhlak sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Sekian banyak SDIT ada salah satunya yaitu SDIT Matahati, yang berlokasi di Citaman Kec. Nagreg Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada Tahun 2008. SDIT Matahati memiliki 370 siswa tiap kelas hanya ada 28 siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 28 siswa, alasan diambilnya kelas enam karena pembentukan akhlak islami sudah terbentuk pada siswa kelas enam. Dengan mengembangkan model pendidikan SDIT yang unggul dan mengembangkan program peningkatan kualitas kesadaran beragama. Salah satu yang dilakukan oleh para guru atau wali kelas yakni membentuk akhlak siswa yang islami. Pembentukan sifat dan karakter yang islami sangat diperlukan sehingga para guru atau wali kelas wajib untuk membentuk karakter tersebut pada siswa. Tanpa membentuk karakter seperti ini siswa tidak akan tahu dan tidak akan mengerti apa yang harus dilakukannya sebagai seorang muslim.

Karakter yang menjadi landasan pada keunikan SDIT Matahari berdasarkan hasil wawancara (14 Oktober 2016) yaitu; 1) santun, 2) biasa mendoakan, 3) membantu orang tua, 4) mengingatkan hal yang baik kepada orang tua. Perubahan tersebut nampak pada anak sejak semester awal dan semakin terbentuk sampai anak kelas 6.

Berdasarkan dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengamati lebih jauh bagaimana program bimbingan keagamaan pada siswa SDIT Matahati dalam upaya membentuk akhlak terhadap orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal akhlak siswa kelas 6 SDIT Matahati terhadap orang tua?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan keagamaan SDIT Matahati untuk membentuk akhlak terhadap orang tua?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari program bimbingan keagamaan SDIT Matahati untuk membentuk akhlak terhadap orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal akhlak siswa kelas 6 SDIT Matahati terhadap orang tua.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan keagamaan yang diterapkan di SDIT Matahati.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa terhadap orang tua.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman dalam ilmu bimbingan keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak yang salami.

2. Dari segi praktis

Diharapkan akan mendapatkan suatu rujukan cara yang mungkin dapat diterapkan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter yang islami pada anak.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Yang dimaksud program dalam skripsi ini adalah program yang terkait dengan bimbingan konseling terutama bimbingan keagamaan. Maka program bimbingan dan konseling merupakan rancangan mengenai usaha-usaha untuk mencapai tujuan konseling. Dalam rancangan sebuah program bimbingan paling tidak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bidang Kependidikan

Program-program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi, dan mendorong agar mereka suka meminta bimbingan dan nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama (konselor) pada saat tertentu di mana mereka menemui permasalahan.
- 2) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing. Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik baginya.

- 3) Menyediakan kesempatan bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah yang baru seperti dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, atau dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, dan seterusnya, untuk dapat menghindari dari masa transisi yang dapat menimbulkan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru baik fisik maupun personal.

2. Bidang Sikap dan Nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam bidang sikap dan nilai sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga *frame of religious reference* (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat.

3. Bidang Kesehatan Jasmani dan Rohani

Program bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan rohani antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan serta situasi di mana anak yang dibimbing akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan rohaniah dan jasmaniah.

4. Bidang Pembinaan Kepribadian

Bidang pembinaan kepribadian antara lain diperlakukan dalam hal:

- 1) Menyediakan informasi serta memberikan motivasi kepada anak bimbingan agar meningkatkan pembinaan serta pengembangan kepribadian yang sehat dan utuh.
- 2) Mengembangkan inspirasi dan dorongan-dorongan yang timbul dari minat, perhatian pribadi individu yang memahami masalah perkembangan kepribadian anak.
- 3) Menyediakan waktu secara periodic untuk konseling tentang persoalan-persoalan hidup pribadi anak di lingkungan sekolah.
5. Follow Up Service (Tindak Lanjut Pelayanan Bimbingan).

Follow up service (kelanjutan pelayanan bimbingan) dalam hal ini mengandung arti evaluasi hasil pendidikan dari suatu jenjang pendidikan, karena program di bidang ini menyangkut penelitian terhadap lulusan sekolah, baik yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maupun lulusan yang telah bekerja di dalam masyarakat.

1.5.2 Bimbingan

Menurut Prayitno (2004:99), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dan sarana yang ada. Pengertian bimbingan yang dikekemukakan oleh Prayitno ini mengandung aspek penting, yaitu:

1. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan
2. Bimbingan dilakukan oleh orang ahli dalam bimbingan
3. Bimbingan diberikan kepada sorang individu atau beberapa orang individu
4. Bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja maupun dewasa
5. Bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu

Menurut Natawidjaja (2009) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Lilis (2015:5) Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah sebuah proses, artinya bimbingan tidak bersifat instan sekali jadi langsung sukses, melainkan dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan dinamika yang terjadi di dalam proses bimbingan itu sendiri.
2. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu memahami, dan mengembangkan potensi diri, melengkapi pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kemampuannya.
3. Bimbingan diberikan kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentang usia. Artinya sasaran bimbingan adalah individu secara perorangan ataupun individu dalam kelompok, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

4. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang terpilih, dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.5.3 Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Y.M.E sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Arifin (1979:25).

Tujuan bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, social dan makhluk susila. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan pokok bimbingan keagamaan adalah memberi bantuan kepada anak bimbing agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan.

1.5.4 Akhlak

Abdul (2012:59) mengatakan bahwa implementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam suatu hadist juga dinyatakan: “sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad)

Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al- adat*) perangai, tabiat (*al- sajiyyat*), watak (*al thab*), adab atau sopan santun (*al qudama*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk (Sofyan Sauri, 2012:159).

Standar normatif dalam ajaran Islam adalah Al-Quran dan hadist, karena itu akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan contoh Rasulullah. Kajian tentang akhlak berkaitan dengan dengan tata cara hubungan yang baik Antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Dasar dalam kajian akhlak bersumber dari perilaku Rasulullah sebagai rujukan keteladanan bagi manusia (2012:161).

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah artinya bagaimana kita senantiasa menyembah Allah dengan tuntunan Al-Qur'an, hadist dan cara menjalankan segala perintah Allah dari menjauhi larangan-Nya. Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan juga dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah langsung kepada Allah seperti salat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT, merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dimulai dari keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak. Akhlak terhadap manusia dapat dibagi menjadi lima bagian:

1. Akhlak terhadap Rasulullah SAW, antara lain:

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang dipintahkannya, tidak melakukan yang dilarangnya.

2. Akhlak terhadap orang tua, diantaranya:

- 1) Mencintai mereka melebihi kerabat lain
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya, diiringi perasaan kasih sayang
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut

3. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

- 1) Memelihara kesucian diri
- 2) Menutup aurat
- 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, dhabar, rendah hati
- 4) Malu dengan perlakuan jahat

4. Akhlak terhadap keluarga, antara lain:

- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Memlihara hubungan silaturahmi

5. Akhlak terhadap guru, Antara lain:

- 1) Yakin kdengan kutamannya, karena beliau mengasuh atau membimbing ruhaniyah atau agamanya
- 2) Tawadlu didepannya
- 3) Duduk dengan etika yang baik dalam menerima ilmu darinya dan mendengarkan apa yang disampaikan.

1.5.5 Akhlak terhadap Orang Tua

Menurut Umar Hasyim (1990:14) bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orang tua, yaitu:

1. Berbakti Kepada Ibu

Ibu adalah orang tua yang menderita ketika sedang mengandung. Hal itu telah disebutkan dalam Q.S Lukman ayat 15:

وَإِنْ جُهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا

مَعْرُوفًا وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Qs. Luqman: 15)

Al Israa' ayat 23-24:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya” (Qs. Al-Isra: 23).

﴿وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Qs. Al-Isra: 24).

Disebutkan bahwa berbuah ihsan dan bersopan santun kepada orang tua itu disejajarkan Antara seorang ibu dan ayah, dengan kata-kata *wabilwaalidaini* (dan kepada ibu bapak), *lahumaa* (kepada kedua orang tua).

Memang jasa seorang ibu tidak dapat diukur dengan jumlahnya jasa tersebut. Apalagi jasa tersebut diukur dengan timbangan harta benda atau materi, tentulah amat sulit.

2. Berbakti dan Sopan Santun Terhadap Orang Tua

Ayah memang tidak merasakan bagaimana susahnyanya mengandung, tetapi tanggung jawab ayah terhadap anak dan istrinya juga tidak ringan. Beban tersebut dipikulnya dengan penuh suka dan dukanya, sehingga nafkah lahir batin terhadap anak dan istri dapat dipenuhi. Di dalam urusan membimbing anak, ayah juga

memegang peran penting, karena dalam hal ini kewajiban ayah juga mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap kepribadian anak. Sabda Rasulullah:

“peliharalah kecintaan bapakmu, janganlah engkau putuskan. Sebab jika engkau putuskan, niscaya Allah memadamkan cahayamu, (yakni Allah menjadikan kamu hina).” (HR. Imam Bukhari)

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud program bimbingan keagamaan dalam skripsi ini adalah segala rancangan dan usaha terencana dalam bentuk bantuan dan bimbingan keagamaan oleh seorang pembimbing kepada yang dibimbing agar tujuan bimbingan tercapai. Tujuan tersebut yaitu terbrntuknya akhlak terhadap orang tua, akhlak orang tua tersebut meliputi: menaati perintah orang tua, menghormati dan berbuat baik kepada rang tua, minta izin dan da restu orang tua, dan senantiasa mendakan orang tua.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Citaman Kec. Nagreg Kab. Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah masalah ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan adanya suatu program yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain di daerah Nagreg.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan secara lebih luas (Sugiyono, 2005:21).

Adapun pendapat lain menyatakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Suharmini Arikunto, 2002:30).

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang program pembentukan akhlak yang islami di SDIT Matahati melalui wawancara, observasi, sekaligus dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lexy J.Moleong, 1996:157). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pokok. Yakni data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan program bimbingan keagamaan, yaitu:

1. Guru atau wali kelas yang mengikuti kegiatan program bimbingan keagamaan sejumlah tiga belas.
2. Siswa kelas 6 SDIT Matahati
3. Orang tua siswa kelas 6 SDIT Matahati
4. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas 6 SDIT Matahati.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

1.6.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Suharsimi Arikunto, 1993:231).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Dalam wawancara ini menggunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pimpinan SDIT Matahati.

1.6.5.2 Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

1.6.6 Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap, selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah;

1. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing;
2. Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh di lapangan;
3. Kemudian dianalisis;
4. Menarik kesimpulan berdasarkan membentuk akhlak siswa yang islami.

